

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik merupakan alat analisis untuk memberikan gambaran pada data yang akan diolah. Disini penulis menggunakan statistic deskriptif untuk memberikan informasi mengenai nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimal (*minimum*) dan standar deviasi. *Mean* merupakan hasil pembagian dari seluruh data dengan banyaknya data. Minimal merupakan nilai terendah dari suatu data, sedangkan maksimal merupakan nilai tertinggi atau terbesar dari suatu data. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengukur luas penyimpangan ataupun penyebaran nilai data dari nilai rata – rata *mean*. Di bawah ini merupakan tabel data dari hasil Statistik Deskriptif:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	130	.0029	.8681	.223636	.1433196
• EC	9	0	9	3.34615383	2.05800501
• EN	34	3	29	8.80769231	7.26095989
• LA	16	0	14	4.80769231	3.78438086
• HR	12	0	10	2.53846154	2.15834695
• SO	11	0	9	1.57692308	1.98339259
• PR	9	0	9	1.53846154	2.15834695
ROE	130	.0005	2.9592	.163853	.2927969
ROA	130	.0002	.3852	.096646	.0759750
CAR	130	.0098	.6792	.175920	.1411234
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data output SPSS diolah (2019)

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.1 dari analisis statistik deskriptif mengenai dampak pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas dan *cumulative abnormal return* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, diketahui bahwa jumlah data yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu sebanyak 26 perusahaan manufaktur dari subsektor semen, kimia, serta pulp & kertas, data – data tersebut penulis peroleh dari laporan keuangan tahunan, annual report serta laporan pertanggungjawaban *corporate social responsibility*.

Hasil yang diperoleh dari variabel CSR memiliki nilai yang berkisar diantara 0,0029 hingga 0,8681 serta Rata – rata CSR sebesar 0,223636 dan nilai standar deviasi dari variabel CSR yaitu sebesar 0,1433196

Selanjutnya untuk hasil yang diperoleh dari variabel ROE memiliki nilai yang berkisar diantara 0,0005 hingga 2,9592 serta Rata – rata ROE 0,163853 sebesar dan nilai standar deviasi dari variabel ROE yaitu sebesar 0,2927969

Untuk hasil yang diperoleh dari variabel ROA sendiri memiliki nilai yang berkisar diantara 0,0002 hingga 0,3852 serta Rata – rata ROA 0,096646 sebesar dan nilai standar deviasi dari variabel ROA yaitu sebesar 0,0759750

Untuk hasil yang diperoleh dari variabel CAR sendiri memiliki nilai yang berkisar diantara 0,0098 hingga 0,6792 serta Rata – rata CAR 0,175920 sebesar dan nilai standar deviasi dari variabel CAR yaitu sebesar 0,1411234.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji yang dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan (1-Sample K-S). Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Dasar penentuan uji ini yaitu jika nilai Asym. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

VARIABEL		
ROE	Mean	.0000000
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.276
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.077
ROA	Mean	-.0767436
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.097
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.180
CAR	Mean	.0000000
	Kolmogorov-Smirnov Z	.941
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.339

Sumber: Data output SPSS diolah (2019)

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat bahwa hasil nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,077 untuk ROE, 0,180 untuk ROA dan 0,339 untuk CAR. Dapat disimpulkan data residual untuk model regresi ini terdistribusi dengan normal baik untuk variabel ROE, ROA, maupun CAR karena memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05.

4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Tujuan melakukan uji ini yaitu untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari observasi satu dan observasi lainnya. Jika terdapat perbedaan *variance* pada salah satu pengamatan maka dapat dikatakan terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
ROE	0,106
ROA	0,071
CAR	0,676

Sumber: Data output SPSS diolah (2019)

Dari hasil uji Heterokedastisitas, dapat dilihat bahwa hasil Signifikan ROE sebesar 0,106, ROA sebesar 0,071 dan 0,676 untuk CAR. Dapat disimpulkan data residual untuk model regresi ini tidak terjadi gejala Heterokedastisitas untuk variabel ROE, ROA, maupun CAR karena memiliki nilai Signifikan lebih dari 0,05.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan-pengganggu pada periode waktu t dengan kesalahan pengganggu pada waktu t-1 (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini penguji menggunakan Durbin-Watson untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dengan rumus yaitu:

$$\mathbf{DU < DW < (4-DU)}$$

DU = Durbin Upper

DW = Durbin Watson

4-DU = 4 – Durbin Upper

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi ROE

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.145	1.27386	1.982

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Data output SPSS diolah (2019)

$$DU < DW < (4-DU)$$

$$DU = 1,7291$$

$$DW = 1,982$$

$$4-DU = 2,2709$$

Maka, $1,7291 < 1,982 < 2,2709$, Artinya tidak terjadi gejala Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi ROA

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 ^a	.109	.102	1.13788	2.096

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data output SPSS diolah (2019)

$$DU < DW < (4-DU)$$

$$DU = 1,7291$$

$$DW = 2,096$$

$$4-DU = 2,2709$$

Maka, $1,7291 < 2,096 < 2,2709$, Artinya tidak terjadi gejala Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi CAR

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.072 ^a	.005	-.003	.95555	2.075

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Cumulative Abnormal Return

Sumber: Data output SPSS diolah (2019)

$$DU < DW < (4-DU)$$

$$DU = 1,7291$$

$$DW = 2,075$$

$$4-DU = 2,2709$$

Maka, $1,7291 < 2,075 < 2,2709$, Artinya tidak terjadi gejala Autokorelasi

4.3 Analisis Regresi

Analisis Regresi adalah metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis regresi juga bisa digunakan untuk memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Gujarati (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Berikut merupakan hasil dari Analisis Regresi yang telah penulis lakukan:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi

Dependent Variabel	Independent Variabel	Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Return on Equity	Constant)	-1.026	.330		-3.108	.002
	Corporate Social Responsibility	.900	.188	.390	4.785	.000
Return on Asset	Constant)	-1.668	.295		-5.658	.000
	Corporate Social Responsibility	.666	.168	.331	3.966	.000
Cumulative Abnormal Return	Constant)	-2.296	.248		-9.274	.000
	Corporate Social Responsibility	-.116	.141	-.072	-.822	.413

Sumber: Data output SPSS diolah (2019)

Dari hasil pengolahan regresi linear CSR terhadap Profitabilitas dan Return Saham diatas maka model persamaan regresi yang dapat dikembangkan yaitu:

1. $ROE = -1,026 + 0,900CSR.$
2. $ROA = -1,668 + 0,666CSR$
3. $CAR = -2,2296 + -0,116CSR$

Berdasarkan hasil data diatas maka bisa dilihat bahwa dengan koefisien sebesar 0,900 (Positif), Nilai Sig. 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity. Lalu dengan koefisien sebesar 0,666 (Positif), Nilai Sig. 0,000 ($p < 0,05$),

dapat disimpulkan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Dan yang terakhir dengan koefisien sebesar -0,116 (Negatif), Nilai Sig. 0,413 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cumulative Abnormal Return.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut juga dapat dilihat bahwa taraf signifikansi dari H1 yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 sebesar 0,000. Dikarenakan p-value lebih kecil dari tingkat signifikan alfa sebesar 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengungkapan CSR terhadap ROE.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa taraf signifikansi dari H2 yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 sebesar 0,000. Dikarenakan p-value lebih kecil dari tingkat signifikan alfa sebesar 0,000 atau ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan CSR terhadap ROA

Lalu dilihat dari hasil signifikansi H3 yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 sebesar 0,413. Dikarenakan p-value lebih besar dari tingkat signifikansi alfa sebesar

0,05 atau ($0,413 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan CSR terhadap CAR.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataannya nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, maka nilai *R²* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2005). Berikut merupakan hasil Analisis koefisien determinasi:

Tabel 5.1
Hasil Koefisien Determinasi

Keterangan	Adjusted R Square
ROE	0,145
ROA	0,102
CAR	-0,003

Sumber: Data output SPSS diolah (2019)

Hasil dari analisis koefisien determinasi variabel CSR terhadap ROE, menghasilkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,145, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi oleh variabel independent dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 14,5%

dan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi.

Hasil dari analisis koefisien determinasi variabel CSR terhadap ROA, menghasilkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,102, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi oleh variabel independent dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 10,2% dan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi.

Hasil dari analisis koefisien determinasi variabel CSR terhadap CAR, menghasilkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar -0,003, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi oleh Variabel independent dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar -0.3% dan sisanya sebesar 100,3s% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas

Dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan pengungkapan CSR memiliki nilai signifikansi 0,00 dimana nilai ini memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai batas toleransi kesalahan yakni 0,05 ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE. Ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Shahid dan Shaheen (2015) yang melakukan penelitian pada 10 perusahaan di sektor minyak dan gas di Pakistan yang terdaftar di bursa efek Karachi dari tahun 2006 – 2013 menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan terutama pada Return on Equity perusahaan.

Sementara itu dalam variabel selanjutnya yaitu ROA menunjukkan pengungkapan CSR memiliki nilai signifikansi 0,00 dimana nilai ini memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai batas toleransi kesalahan yakni 0,05 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, semakin tinggi CSR maka semakin tinggi tingkat ROA.

ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan asset yang mereka pergunakan. ROA menjadi salah satu informasi bagi calon investor tentang seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Bagi investor sendiri perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan laba yang mereka dapatkan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Semakin tinggi ROA maka produktifitas asset semakin baik dalam mendapatkan keuntungan bersihnya. Penelitian yang dilakukan oleh Eni (2014) menunjukkan bahwa CSR dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.2 Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap return saham

Sementara itu dalam variabel selanjutnya yaitu CAR menunjukkan pengungkapan CSR memiliki nilai signifikansi 0,413 dimana nilai ini memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai batas toleransi kesalahan yakni 0,05 sehingga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2015) dimana hasilnya menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Cumulative Abnormal Return* perusahaan. Dalam penelitian pada perusahaan manufaktur yang dilakukan oleh Octavia (2014) juga menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR perusahaan.